

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dilihat dari segi penduduk 73,4% sebagian penduduk di dunia adalah remaja. Indonesia menempati urutan nomor 5 di dunia dalam hal jumlah penduduk, dengan remaja sebagai bagian dari penduduk yang ada. Propinsi Jawa Tengah pada tahun 2000 dihuni oleh 12,654 juta jiwa dengan jumlah remaja usia 10-15 tahun sebanyak 652.322 jiwa (Hasil Sensus BPS Jawa Tengah, 2006).

Masa remaja merupakan masa transisi dari kanak-kanak menuju masa dewasa yang ditandai dengan berbagai perubahan baik fisik, psikis, maupun sosial. Berbagai perubahan tersebut dapat menimbulkan persoalan-persoalan yang kemungkinan dapat mengganggu perkembangan remaja selanjutnya. Diantara persoalan yang dihadapi para remaja adalah masalah kesehatan reproduksi (BKKBN, 2005).

Menurut beberapa penelitian, dari waktu ke waktu ternyata permasalahan kesehatan reproduksi yang dihadapi remaja semakin meningkat baik secara kuantitatif maupun kualitatif. Berbagai jenis infeksi menular seksual (IMS) makin banyak terjadi pada remaja. Bahkan perilaku hubungan seksual sebelum menikah makin sering dilakukan oleh para remaja, dan sangat disayangkan tidak sedikit remaja yang melakukan tindakan aborsi atau pengguguran kandungan (BKKBN, 2005).

Keadaan tersebut menunjukkan bahwa remaja sangat membutuhkan bantuan untuk menyelesaikan permasalahan-permasalahan kesehatan reproduksi yang dihadapi melalui pengambilan keputusan yang tepat sehingga tidak merugikan dirinya sendiri maupun masa depannya (BKKBN, 2005).

Pada usia 10-14 tahun remaja mulai mengalami berbagai perubahan fisik maupun psikologis karena memasuki masa pubertas. Padahal anak remaja lebih cepat terpapar pada informasi yang buruk dan menyesatkan mengenai seks melalui berbagai media. Dengan memberikan berbagai informasi penting dan benar menyangkut kesehatan reproduksi, remaja akan lebih memahami perkembangan dan perubahan yang akan dialaminya sehingga remaja dapat lebih bertanggung jawab (Soetjiningsih, 2004).

Sejak tahun 2000, pemerintah mencanangkan suatu program yang berhubungan dengan kesehatan reproduksi remaja yang sasarannya adalah siswa SLTP, SLTA, remaja dan karang taruna. Pelaksanaan program ini bertujuan untuk mewujudkan keluarga yang berkualitas tahun 2015 melalui peningkatan pengetahuan, kesadaran sikap dan perilaku remaja dan orang tua, agar peduli dan bertanggung jawab dalam kehidupan keluarga, serta pemberian pelayanan kepada remaja yang memiliki permasalahan khusus (BKKBN, 2002).

Kecamatan Pandanarum merupakan Kecamatan termuda di Kabupaten Banjarnegara, terletak di daerah pegunungan dan jauh dari teknologi informasi. Menurut data Puskesmas Pandanarum dari bulan Januari sampai dengan Juni 2009 terdapat 129 pasangan calon pengantin dengan rincian yang

menikah antara usia 16-19 tahun sebanyak 79 pasangan (61,24 %), yang menikah umur 20-30 tahun 26 pasangan (20,15%) sedangkan yang menikah diatas usia 30 tahun sebanyak 24 pasangan (18,60%).

Berdasarkan fenomena di atas, maka penulis tertarik melakukan penelitian untuk mengetahui sejauh mana pengetahuan remaja tentang kesehatan reproduksi remaja di SMP Negeri 1 Pandanarum Kabupaten Banjarnegara tahun 2009. Hal tersebut berkaitan dengan data yang kami peroleh bahwa SMP Negeri 1 Pandanarum adalah satu-satunya SMP Negeri di Kecamatan Pandanarum dan sebagian besar calon pengantin yang terdaftar di Puskesmas Pandanarum adalah alumni SMP Negeri 1 Pandanarum.

B. Identifikasi Masalah

Dari latar belakang di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: "Bagaimana pengetahuan remaja kelas VII tentang kesehatan reproduksi remaja di SMP Negeri 1 Pandanarum Kabupaten Banjarnegara tahun 2009?".

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui gambaran tingkat pengetahuan remaja kelas VII tentang kesehatan reproduksi remaja di SMP Negeri 1 Pandanarum.

2. Tujuan Khusus

- a. Untuk mengetahui tingkat pengetahuan remaja kelas VII tentang pengertian kesehatan reproduksi remaja di SMP Negeri 1 Pandanarum Kabupaten Banjarnegara.
- b. Untuk mengetahui tingkat pengetahuan remaja kelas VII tentang perubahan fisik kesehatan reproduksi remaja di SMP Negeri 1 Pandanarum Kabupaten Banjarnegara.
- c. Untuk mengetahui tingkat pengetahuan remaja kelas VII tentang penyakit-penyakit kesehatan reproduksi remaja di SMP Negeri 1 Pandanarum Kabupaten Banjarnegara.

D. Manfaat Penelitian

1. Teoritis

Hasil penelitian ini dapat menambah khasanah ilmu pengetahuan masalah kesehatan remaja dan dapat digunakan sebagai bahan untuk penelitian selanjutnya.

2. Praktis

a. SMP Negeri 1 Pandanarum

Sebagai bahan pertimbangan bagi pihak SMP Negeri 1 Pandanarum Kabupaten Banjarnegara untuk memberikan mata pelajaran mengenai kesehatan reproduksi remaja.

b. Bidan Pembina Wilayah Puskesmas Pandanarum

Sebagai bahan pertimbangan bagi Bidan Pembina Wilayah untuk memberikan program penyuluhan kepada remaja dan masyarakat

mengenai kesehatan reproduksi remaja khususnya di wilayah Pandanarum.

c. Remaja SMP Negeri 1 Pandanarum

Agar remaja SMP Negeri 1 Pandanarum Kabupaten Banjarnegara dapat mendapatkan informasi secara benar mengenai kesehatan reproduksi remaja sehingga dapat mempertimbangkan perilaku dan keputusannya demi masa depan.

PERPUSTAKAAN
JENDERAL ACHMAD YANI
YOGYAKARTA